

Editor: Relycia Solihin | Gabriel Choirul Alman



ANCAMAN KEAMANAN **MARITIM**



Lukman Yudho Prakoso | Pujo Widodo | Mitro Prihantoro
Panji Suwarno | Asep Iwa Soemantri

ANCAMAN KEAMANAN **MARITIM**

Lukman Yudho Prakoso | Pujo Widodo | Mitro Prihantoro
Panji Suwarno | Asep Iwa Soemantri



ANCAMAN KEAMANAN MARITIM

Tim Penulis:

**Lukman Yudho Prakoso, Pujo Widodo, Mitro Prihantoro,
Panji Suwarno, Asep Iwa Soemantri**

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

**Relycia Solihin
Gabriel Choirul Alman**

ISBN:

**978-623-500-799-1
978-623-500-800-4 (PDF)**

Cetakan Pertama:

Maret, 2025

**Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama**

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Keamanan maritim adalah isu global yang memengaruhi berbagai sektor, mulai dari perdagangan internasional, transportasi, hingga pertahanan nasional. Buku Ancaman Keamanan Maritim untuk Semua Pengguna yang Membutuhkan ini membahas berbagai tantangan yang dihadapi perairan dunia, termasuk pembajakan, terorisme maritim, penyelundupan, eksploitasi sumber daya laut, dan serangan siber terhadap infrastruktur pelabuhan.

Gangguan pada jalur pelayaran strategis seperti Selat Malaka, Terusan Suez, dan Selat Hormuz dapat menyebabkan krisis ekonomi global. Oleh karena itu, pemahaman tentang ancaman ini sangat penting bagi negara, perusahaan pelayaran, akademisi, serta masyarakat luas. Buku ini juga menguraikan berbagai upaya mitigasi, seperti kerja sama internasional, teknologi pemantauan, dan kebijakan keamanan maritim yang lebih kuat.

Melalui buku ini, diharapkan pembaca dapat memahami urgensi keamanan maritim dan berkontribusi dalam menjaga stabilitas di perairan global.

Jakarta, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Wilayah Maritim sebagai Jalur Perdagangan Global	1
B. Keamanan Maritim sebagai Pilar Keamanan Nasional	4
C. Dampak Geopolitik dari Keamanan Maritim	8
BAB 2 JENIS-JENIS ANCAMAN KEAMANAN MARITIM	13
A. Ancaman Tradisional: Pembajakan dan Penyalahgunaan Jalur Maritim	13
B. Keamanan Non-Tradisional: Perdagangan Manusia, Penyelundupan, dan Eksploitasi Sumber Daya Laut	16
C. Ancaman Modern: Terorisme Maritim dan Serangan Siber Terhadap Infrastruktur Pelabuhan	20
BAB 3 DAMPAK ANCAMAN KEAMANAN MARITIM TERHADAP KEAMANAN DAN EKONOMI GLOBAL	25
A. Gangguan Pada Jalur Pelayaran Strategis: Implikasi Pada Perdagangan Internasional	25
B. Fluktuasi Harga Komoditas Akibat Ancaman Keamanan Maritim	28
C. Dampak Geopolitik dan Stabilitas Politik Global	30
BAB 4 KERJA SAMA INTERNASIONAL DALAM MENANGANI ANCAMAN KEAMANAN MARITIM	35
A. Patroli Bersama dan Operasi Multilateral Dalam Keamanan Maritim	35
B. Peran Organisasi Internasional Dalam Menangani Ancaman Keamanan Maritim	37
C. Aliansi Militer dan Diplomasi Maritim Regional	40
BAB 5 STRATEGI DAN INOVASI TEKNOLOGI UNTUK MENGATASI ANCAMAN KEAMANAN MARITIM	45
A. Sistem Pemantauan Satelit dan Pengawasan Maritim <i>Real-Time</i>	45
B. Penggunaan Drone dan Kecerdasan Buatan Untuk Patroli dan Deteksi Ancaman	48

C. Blockchain Dalam Keamanan Logistik dan Rantai Pasok Maritim.....	53
BAB 6 PENGELOLAAN KEAMANAN MARITIM DI INDONESIA	59
A. Pengawasan Perairan dan Pemantauan Wilayah Laut.....	59
B. Sistem Pemantauan Satelit dan AIS.....	60
C. Tugas Polairud	65
D. Tugas Bakamla.....	66
E. Beberapa Bentuk Kerjasama Dengan AS Dalam Konteks Keamanan Maritim	77
BAB 7 STUDI KASUS KEAMANAN MARITIM.....	83
A. Perompakan di Selat Malaka (2000-2020)	83
B. Insiden Perompakan MV Sinar Kudus (2011)	86
C. Kasus Penyelundupan Narkotika di Perairan Kepulauan Riau (2022)	88
D. Penangkapan Ikan Ilegal Oleh Kapal China di Natuna (2020)	91
E. Kasus Penyelundupan Manusia Melalui Perairan Batam (2021)	93
F. Kebocoran Minyak di Laut Jawa Oleh Montara Oil Spill (2009)	96
G. Penembakan Kapal Nelayan Indonesia Oleh Angkatan Laut Thailand (2017).....	98
H. Kasus Kapal Tanker Iran dan Panama Yang Menyelundupkan Minyak (2021)	102
I. Sengketa Perbatasan Laut Dengan Malaysia di Ambalat (2002-Sekarang).....	104
J. Penyelundupan Satwa Liar Melalui Laut Sulawesi (2020).....	106
DAFTAR PUSTAKA	111

BAB 1

PENDAHULUAN

A. WILAYAH MARITIM SEBAGAI JALUR PERDAGANGAN GLOBAL

Wilayah maritim memiliki peranan vital sebagai tulang punggung perdagangan internasional. Jalur laut menyumbang lebih dari 80% volume perdagangan global, menjadikannya komponen utama dalam rantai pasok dunia. Jalur strategis seperti Selat Malaka, Terusan Suez, dan Selat Hormuz berfungsi sebagai pintu gerbang utama yang menghubungkan pasar-pasar utama di Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Amerika. Gangguan pada jalur ini dapat menyebabkan krisis ekonomi global, termasuk kenaikan harga energi, kelangkaan barang, dan instabilitas ekonomi.

1. Signifikansi Jalur Laut dalam Perdagangan Internasional

Transportasi laut menjadi pilihan utama karena efisiensinya dalam mengangkut barang dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif rendah dibandingkan moda transportasi lain. Sebagai contoh, kapal tanker besar mampu membawa jutaan barel minyak atau ratusan ribu ton bahan mentah dalam satu perjalanan (Stopford, 2009). Jalur laut juga memberikan fleksibilitas tinggi karena tidak memerlukan infrastruktur fisik sepanjang rute, seperti jalur kereta api atau jalan raya.

Menurut laporan dari United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD, 2022), sekitar 11 miliar ton kargo diangkut melalui laut setiap tahun, mencakup komoditas seperti minyak, gas, produk pertanian, dan barang konsumsi. Volume ini terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan permintaan global, menjadikan keamanan dan kelancaran jalur maritim sebagai prioritas strategis.

2. Peran Jalur Strategis dalam Perdagangan Global

Selat Malaka

Selat Malaka merupakan salah satu jalur pelayaran tersibuk di dunia, menghubungkan Samudra Hindia dengan Samudra Pasifik. Selat ini menjadi rute utama bagi kapal tanker minyak dari Timur Tengah menuju Asia Timur,

BAB 2

JENIS-JENIS ANCAMAN KEAMANAN MARITIM

A. ANCAMAN TRADISIONAL: PEMBAJAKAN DAN PENYALAHGUNAAN JALUR MARITIM

Jalur maritim strategis, seperti Selat Malaka, Teluk Guinea, dan Teluk Aden, memiliki peran penting dalam perdagangan internasional. Namun, jalur ini juga menjadi lokasi berbagai ancaman tradisional, termasuk pembajakan dan penyalahgunaan jalur maritim. Ancaman ini tidak hanya membahayakan keamanan pelayaran tetapi juga berdampak luas pada stabilitas ekonomi dan politik global. Buku ini mengulas modus operandi pembajakan, dampaknya terhadap ekonomi internasional, dan upaya internasional untuk mengatasinya.

1. Pembajakan di Jalur Maritim Strategis

a. Definisi dan Sejarah Pembajakan

Pembajakan di laut didefinisikan sebagai tindakan kriminal yang melibatkan perampokan atau kekerasan terhadap kapal di perairan internasional (United Nations Convention on the Law of the Sea [UNCLOS], 1982). Fenomena ini telah ada sejak zaman kuno, tetapi modernisasi perdagangan maritim memperluas cakupan dan dampaknya.

b. Wilayah Rawan Pembajakan

Pembajakan maritim saat ini terkonsentrasi di beberapa wilayah strategis:

- **Selat Malaka:** Sebagai jalur penghubung antara Samudra Hindia dan Pasifik, Selat Malaka menjadi target utama karena lalu lintas kapalnya yang padat. Pada puncaknya, wilayah ini mencatat puluhan kasus pembajakan setiap tahun (International Maritime Bureau [IMB], 2020).
- **Teluk Guinea:** Wilayah ini dikenal sebagai pusat pembajakan berbasis penculikan untuk tebusan, dengan modus operandi yang lebih kejam dibandingkan wilayah lain (Onuoha, 2018).

BAB 3

DAMPAK ANCAMAN

KEAMANAN MARITIM TERHADAP

KEAMANAN DAN EKONOMI GLOBAL

A. GANGGUAN PADA JALUR PELAYARAN STRATEGIS: IMPLIKASI PADA PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Jalur pelayaran strategis seperti Selat Malaka, Terusan Suez, dan Selat Hormuz merupakan urat nadi perdagangan global. Lebih dari 80% perdagangan dunia bergantung pada jalur maritim ini, sehingga gangguan sekecil apa pun dapat berdampak luas pada ekonomi internasional (Stopford, 2019). Gangguan pada jalur ini dapat disebabkan oleh faktor geopolitik, cuaca ekstrem, kecelakaan kapal, serangan siber, hingga aksi terorisme. Konsekuensinya mencakup peningkatan biaya logistik, keterlambatan pengiriman barang, serta gangguan pada rantai pasok global.

1. Jalur Pelayaran Strategis dan Kepentingannya dalam Perdagangan Global

a. Selat Malaka

Selat Malaka adalah jalur pelayaran tersibuk di dunia, menghubungkan Samudra Hindia dengan Samudra Pasifik. Selat ini menangani sekitar 25% perdagangan dunia, termasuk minyak mentah, gas alam cair, dan barang manufaktur (Rahman, 2021). Jika terjadi gangguan, kapal harus beralih ke rute yang lebih panjang, seperti melalui Selat Lombok atau Selat Sunda, yang meningkatkan biaya operasional dan waktu pengiriman.

b. Terusan Suez

Terusan Suez adalah jalur utama yang menghubungkan Eropa dan Asia, menangani sekitar 12% perdagangan global (Notteboom et al., 2020). Insiden Ever Given pada Maret 2021, yang membuat jalur ini tertutup selama enam hari, menyebabkan kerugian ekonomi global

BAB 4

KERJA SAMA INTERNASIONAL DALAM MENANGANI ANCAMAN KEAMANAN MARITIM

A. PATROLI BERSAMA DAN OPERASI MULTILATERAL DALAM KEAMANAN MARITIM

Keamanan maritim memiliki implikasi besar terhadap geopolitik dan stabilitas politik global. Jalur maritim strategis seperti Selat Malaka, Laut China Selatan, dan Selat Hormuz merupakan titik penting dalam perdagangan internasional yang juga menjadi ajang persaingan kekuatan global (Allan et al., 2022). Ketegangan antarnegara sering kali muncul akibat upaya perebutan kendali atas jalur ini, memicu potensi konflik yang dapat mengganggu stabilitas politik regional dan global.

1. Ancaman Keamanan Maritim dan Ketegangan Antarnegara

a. Rivalitas di Kawasan Indo-Pasifik

Indo-Pasifik menjadi pusat perhatian geopolitik global karena posisinya sebagai jalur utama perdagangan dunia. Amerika Serikat, China, dan negara-negara lain berlomba untuk memperkuat pengaruh mereka melalui kehadiran angkatan laut dan investasi strategis (Kaplan, 2021).

- China dan Laut China Selatan: China mengklaim hampir seluruh Laut China Selatan melalui "*Nine-Dash Line*," yang telah memicu ketegangan dengan negara-negara ASEAN seperti Vietnam dan Filipina (Zhang & Lee, 2020).
- Kebijakan Amerika Serikat: AS meningkatkan kehadiran militernya melalui kebijakan "*Freedom of Navigation Operations (FONOPs)*" untuk menantang klaim China (Smith, 2022).

BAB 5

STRATEGI DAN INOVASI TEKNOLOGI UNTUK MENGATASI ANCAMAN KEAMANAN MARITIM

A. SISTEM PEMANTAUAN SATELIT DAN PENGAWASAN MARITIM *REAL-TIME*

Sistem pemantauan satelit dan pengawasan maritim real-time adalah bagian integral dari keamanan maritim modern. Dengan pesatnya perkembangan teknologi satelit, pengawasan laut tidak lagi terbatas pada sistem tradisional seperti patroli kapal atau pos pengawasan di darat. Sebaliknya, penggunaan satelit kini memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara real-time untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan di wilayah maritim. Teknologi ini sangat vital dalam menanggulangi berbagai ancaman yang terjadi di laut, termasuk penangkapan ikan ilegal, penyelundupan, perompakan, dan pergerakan kapal yang tidak terdaftar. Dua teknologi utama yang digunakan dalam pemantauan maritim satelit adalah Automatic Identification System (AIS) dan radar berbasis satelit.

1. *Automatic Identification System (AIS)*

Automatic Identification System (AIS) adalah sistem yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melacak kapal-kapal di laut dengan mengirimkan data posisi kapal secara otomatis. AIS beroperasi dengan menggunakan transponder yang dipasang pada kapal, yang kemudian mengirimkan informasi seperti identitas kapal, posisi geografis, kecepatan, dan arah pergerakan. Data ini dikirimkan melalui gelombang radio VHF dan dapat diterima oleh stasiun penerima di sekitar kapal tersebut, termasuk stasiun satelit.

Keunggulan utama AIS adalah kemampuannya untuk memberikan informasi yang sangat mendetail tentang pergerakan kapal di seluruh dunia. Teknologi ini sangat berguna dalam mengidentifikasi kapal yang beroperasi tanpa izin, seperti kapal yang melakukan penangkapan ikan ilegal atau kapal yang terlibat dalam penyelundupan barang terlarang. Dengan bantuan satelit

BAB 6

PENGELOLAAN KEAMANAN MARITIM DI INDONESIA

Pengelolaan Keamanan Maritim di Indonesia adalah aspek yang sangat penting mengingat posisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dan jalur pelayaran internasional yang sibuk. Untuk memastikan keamanan maritim yang efektif, berbagai aspek harus diperhatikan, mulai dari pengawasan wilayah perairan hingga penegakan hukum. Berikut adalah lima sub bab yang sangat penting untuk pengelolaan keamanan maritim di Indonesia:

A. PENGAWASAN PERAIRAN DAN PEMANTAUAN WILAYAH LAUT

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki perairan yang sangat luas dan strategis. Keamanan maritim di Indonesia bukan hanya soal perlindungan terhadap perairan nasional, tetapi juga tentang menghadapi berbagai ancaman yang dapat mempengaruhi kedaulatan, ekonomi, dan keamanan negara. Ancaman yang sering terjadi di laut Indonesia meliputi penyelundupan, perompakan, penangkapan ikan ilegal (IUU fishing), dan ancaman terorisme. Untuk mengatasi hal ini, Indonesia memanfaatkan teknologi pemantauan maritim terkini, seperti sistem pemantauan satelit, Automatic Identification System (AIS), dan drone, guna memperkuat pengawasan dan mendeteksi aktivitas ilegal secara real-time.

1. Pengawasan Perairan Indonesia: Tantangan dan Solusi

Pengawasan perairan Indonesia menjadi tantangan besar mengingat luas wilayah yang harus diawasi dan keragaman ancaman yang dihadapi. Dengan lebih dari 17.000 pulau dan 81.000 km garis pantai, Indonesia memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kedaulatan laut serta memastikan keamanan bagi pergerakan kapal, perdagangan internasional, dan kelestarian sumber daya alam di laut.

BAB 7

STUDI KASUS KEAMANAN MARITIM

A. PEROMPAKAN DI SELAT MALAKA (2000-2020)

1. Latar Belakang

Selat Malaka merupakan salah satu jalur pelayaran tersibuk di dunia, menghubungkan Samudra Hindia dan Samudra Pasifik serta menjadi rute vital bagi perdagangan global. Lebih dari 100.000 kapal melewati selat ini setiap tahunnya, membawa minyak, barang dagangan, dan komoditas penting lainnya (Yulianto, 2018). Namun, kepadatan lalu lintas laut ini juga menjadikan Selat Malaka sebagai salah satu hotspot perompakan bersenjata.

2. Sejarah dan Tren Perompakan di Selat Malaka

a. Lonjakan Perompakan (2000-2010)

Pada awal 2000-an, perompakan di Selat Malaka mengalami peningkatan signifikan. Menurut laporan International Maritime Bureau (IMB), jumlah insiden perompakan meningkat dari 25 kasus pada tahun 2000 menjadi 75 kasus pada 2003 (IMB, 2004). Perompakan ini melibatkan penyanderaan awak kapal, pencurian kargo, dan bahkan pembajakan kapal secara penuh.

b. Puncak Perompakan (2003-2005)

Antara 2003 hingga 2005, Selat Malaka menjadi salah satu perairan paling berbahaya bagi pelayaran komersial. Organized crime syndicates menggunakan kapal cepat dan senjata otomatis untuk menyerang kapal-kapal niaga, menyebabkan kerugian ekonomi yang besar (Raymond, 2005).

c. Penurunan Insiden (2010-2020)

Setelah tahun 2010, perompakan mulai menurun berkat upaya kerjasama multilateral antara Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Laporan ReCAAP (*Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery against Ships in Asia*) mencatat penurunan jumlah insiden menjadi di bawah 10 kasus per tahun setelah 2015 (ReCAAP, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatman, R. (2021). *Penegakan hukum di laut: Studi kasus penyelundupan narkoba dan senjata*. Lembaga Penelitian Keamanan Laut.
- Allan, J., Notteboom, T., & Rodrigue, J. P. (2022). The impact of geopolitical conflicts on global trade. *Journal of Maritime Economics*, 45(3), 215–231.
- Allan, J., Notteboom, T., & Rodrigue, J. P. (2022). The impact of maritime security on global trade. *Journal of Maritime Economics*, 45(3), 215–231.
- Allan, J., Notteboom, T., & Rodrigue, J. P. (2022). The impact of the Ever Given incident on global supply chains. *Maritime Policy & Management*, 49(1), 15–32.
- Antara. (2022). Bakamla gagalkan penyelundupan 1,2 ton sabu di perairan Kepulauan Riau. *Antara News*. Retrieved from <https://www.antaranews.com>
- ASEAN Secretariat. (2017). *Maritime cooperation in Southeast Asia*. ASEAN Secretariat.
- ASEAN Secretariat. (2018). *ASEAN Maritime Forum: Enhancing maritime security in Southeast Asia*. ASEAN Secretariat.
- Bateman, S., & Ho, J. (2010). *Maritime security in Southeast Asia: Emerging threats and responses*. Routledge.
- Batubara, R., & Sumardjo, R. (2019). *Keamanan maritim di Indonesia: Tantangan dan solusi*. Penerbit Universitas Indonesia.
- BBC News. (2011). Indonesian cargo ship hijacked by Somali pirates. *BBC World Report*. Retrieved from <https://www.bbc.co.uk>
- Bueger, C., & Edmunds, T. (2020). Maritime security strategies in an age of uncertainty. *Marine Policy*, 119, 104067. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2020.104067>
- Chalk, P. (2008). *The maritime dimension of international security: Terrorism, piracy, and challenges for the United States*. RAND Corporation.
- Clarke, R. (2016). AIS and its role in maritime security. *Journal of Maritime Technology*, 13(4), 123–135.

- Collins, A. (2016). *Contemporary security studies*. Oxford University Press.
- Dewan Kelautan dan Perikanan Indonesia. (2019). Analisis Ketegangan Perbatasan Maritim di Asia Tenggara. Jakarta: DKPI.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). (2022). *Revisi Undang-Undang Narkotika dan Peranannya dalam Penegakan Hukum*. DPR RI.
- EIA (Energy Information Administration). (2021). World oil transit chokepoints. Retrieved from <https://www.eia.gov>
- Food and Agriculture Organization. (2020). *The state of world fisheries and aquaculture 2020*. FAO.
- Gonzalez, R. (2021). *Maritime security assistance in developing nations: A case study on ASEAN*. Cambridge University Press.
- Graham, E. (2019). *Maritime security and piracy in Southeast Asia*. IISS.
- Hasyim, M. (2015). *Maritime Border Disputes in Southeast Asia: The Case of Ambalat Block*. Jakarta: Pustaka Maritim.
- Ho, J. (2019). Enhancing maritime security cooperation in Asia: Institutional and policy perspectives. *Springer*.
- Houghton, M. (2020). Advanced radar technologies in maritime security. *Maritime Technology Review*, 45(6), 211–228.
- IBM & Maersk. (2018). TradeLens: A blockchain-based supply chain solution. Retrieved from <https://www.ibm.com/blockchain/tradelens>
- International Maritime Bureau. (2004). Annual report on piracy and armed robbery against ships. ICC-IMB.
- International Maritime Bureau. (2021). *Piracy and armed robbery report*. ICC-IMB.
- International Maritime Organization. (2018). *Maritime Security Strategies in Southeast Asia*. London: IMO Press.
- International Maritime Organization. (2019). *International guidelines on maritime safety and security*. London: IMO.
- International Maritime Organization. (2021). *Maritime cybersecurity guidelines*. IMO.
- Interpol. (2022). *Combating international drug trafficking in Southeast Asia*. Interpol.
- Johnson, R., & Smith, L. (2022). The integration of UAVs and AI for maritime surveillance. *Journal of Maritime Security*, 27(3), 45–62.

- Jones, P., & Tan, H. (2021). *Regional security initiatives: ASEAN's role in maritime stability*. Routledge.
- Kaplan, R. D. (2014). *Asia's cauldron: The South China Sea and the end of a stable Pacific*. Random House.
- Kaplan, R. D. (2021). *The South China Sea and the struggle for power in Asia*. Random House.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). *Pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan di Indonesia*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2017). *Laporan Insiden Maritim Indonesia-Thailand*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri RI.
- Kompas. (2011). TNI berhasil bebaskan sandera MV Sinar Kudus. *Kompas*. Retrieved from <https://www.kompas.com>
- Kompas. (2020). Jokowi tegaskan kedaulatan Indonesia di Natuna setelah insiden kapal China. *Kompas*. Retrieved from <https://www.kompas.com>
- Kompas. (2022). Kasus penyelundupan sabu di Kepulauan Riau, bagaimana modus operasinya?. *Kompas*. Retrieved from <https://www.kompas.com>
- Lee, H. (2020). Use of satellite technology in maritime surveillance: A global perspective. *Marine Security Review*, 12(2), 45–57.
- Lee, K., & Tan, H. (2023). Drone technology and its impact on maritime patrol operations. *International Journal of Remote Sensing*, 38(4), 99–112.
- Lloyd's List. (2021). Ever Given incident highlights global trade vulnerability. Retrieved from <https://www.lloydslist.com>
- McNicholas, M. (2016). *Maritime security: An introduction* (2nd ed.). Butterworth-Heinemann.
- Ministry of Maritime Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia. (2019). *Keamanan dan pengelolaan laut Indonesia: Membangun keberlanjutan maritim*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Murphy, M. N. (2007). *Contemporary piracy and maritime terrorism: The threat to international security*. Routledge.

- Notteboom, T., Pallis, A., & Rodrigue, J. P. (2020). *Port economics, management and policy*. Routledge.
- O’Leary, D. E. (2020). Blockchain-based supply chain management systems. *Journal of Strategic and International Studies*, 10(2), 45–59.
- Oceans Beyond Piracy. (2012). *The economic cost of piracy*. Oceans Beyond Piracy.
- Pauly, D., Watson, R., & Alder, J. (2016). Global trends in world fisheries: Impacts on marine ecosystems and food security. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 360(1453), 5–12.
- Peterson, A., & McGuire, B. (2021). Artificial intelligence in maritime security: Applications and challenges. *Maritime Technology Review*, 19(2), 110–125.
- Pratama, A. (2022). Automatic identification system (AIS) and its application in maritime surveillance. *Journal of Marine Technology*, 34(2), 102–118.
- Raymond, C. Z. (2005). Piracy and armed robbery in the Malacca Strait: A problem solved? *Naval War College Review*, 58(3), 1–25.
- Raymond, C. Z. (2005). Piracy and armed robbery in the Malacca Strait: A problem solved? *Naval War College Review*, 58(3), 1–25.
- ReCAAP ISC. (2021). *Annual report on piracy and armed robbery*. Retrieved from <https://www.recaap.org>
- ReCAAP. (2015). *Annual report on piracy and armed robbery against ships in Asia*. ReCAAP ISC.
- Reuters. (2011). Somali pirates release Indonesian crew after ransom paid. *Reuters*. Retrieved from <https://www.reuters.com>
- Smith, J. (2020). The NATO approach to maritime security: Lessons from Operation Ocean Shield. *Naval War College Review*.
- Smith, J. (2022). *Multilateral maritime operations and their role in global security*. *Global Security Review*, 12(4), 311–320.
- Smith, J., Brown, L., & Wang, T. (2021). Climate change and its impact on global shipping routes. *Nature Climate Change*, 11(4), 311–320.
- Sugiarto, R. (2018). Security Implications of Indonesia-Malaysia Maritime Disputes. *Journal of Southeast Asian Maritime Studies*, 6(3), 98-120.
- TNI AL. (2012). *Strategi pengamanan kapal Indonesia di perairan rawan perompakan*. TNI AL.

- TNI AL. (2020). *Laporan tahunan TNI Angkatan Laut: Keamanan laut Indonesia*. Jakarta: TNI AL.
- Trelawny, C. (2020). Enhancing maritime security through blockchain technology. *Journal of Maritime Affairs*, 16(2), 135–150.
- United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS). (1982). UNCLOS 1982. Retrieved from https://www.un.org/depts/los/convention_agreements/texts/unclos/unclos_e.pdf
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2013). *Global maritime crime programme: Combating piracy in the Indian Ocean*. UNODC.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2020). *Maritime security and transnational threats: A global perspective*. UNODC.
- United Nations. (1982). *United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS)*. Retrieved from <https://www.un.org>
- World Bank. (2018). *Navigating the future: Enhancing maritime security in Southeast Asia*. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2021). *Securing oceans: Strategies for maritime safety and security in Asia*. Washington, DC: World Bank.
- Zhang, J., & Liu, X. (2022). *International maritime trade and economic security*. Springer.

ANCAMAN KEAMANAN MARITIM

Laut bukan hanya jalur perdagangan utama dunia, tetapi juga medan yang dipenuhi ancaman keamanan. Buku ini mengupas secara mendalam berbagai jenis ancaman keamanan maritim, mulai dari perompakan, penyelundupan, hingga konflik teritorial yang terus berkembang. Dengan meningkatnya ketegangan geopolitik dan kejahatan lintas batas, memahami ancaman-ancaman ini menjadi kunci dalam menjaga stabilitas global.

Ancaman keamanan maritim tidak hanya berdampak pada aspek pertahanan, tetapi juga pada ekonomi dunia. Gangguan terhadap jalur perdagangan laut dapat menyebabkan krisis energi, kenaikan harga barang, dan instabilitas ekonomi. Buku ini juga membahas kerja sama internasional dalam menghadapi tantangan ini, serta strategi inovatif berbasis teknologi yang semakin memainkan peran penting dalam menjaga perairan tetap aman.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki peran strategis dalam pengelolaan keamanan maritim. Buku ini menguraikan bagaimana kebijakan nasional diterapkan, studi kasus nyata, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperkuat pengawasan maritim. Dengan pendekatan komprehensif, buku ini menjadi bacaan wajib bagi akademisi, praktisi, dan siapa saja yang peduli terhadap masa depan keamanan maritim dunia.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pustaka & Penerbit Buku
0815-7000-699

ISBN 978-623-500-799-1



9

786235

007991